

Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan Tahun Ajaran 2022/2023

Lasmaida Sitorus^{1*}, Natalina Purba², Muktar Panjaitan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : lasmaida.sitorus.22@gmail.com¹, natalina.purba@uhnp.ac.id², muktarpanjaitan@uhn.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan T. A 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 102034 Gempolan , dengan jumlah populasi sebanyak 30 siswad dan diperoleh sampel sebanyak 30 siswa . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan. Dengan persamaan regresi $Y = 67,924 + 0,161X$. Hasil yang didapat adalah $t_{hitung} = 2,545$ dan $t_{tabel} = 2,048$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan koefisien determinasi sebesar 18,8 %.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on Mathematics Learning Outcomes for fourth grade students at SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023. This type of research is a quantitative research which was conducted at SD Negeri 102034 Gempolan, with a total population of 30 students and a sample of 30 students was obtained. Data collection techniques using observation, documentation and questionnaires. There is a positive influence of emotional intelligence on mathematics learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 102034 Gempolan. With the regression equation $Y = 67,924 + 0,161 X$. the results Obtained are $t_{count} > t_{table}$ with a coefficient of determination of 18,8%

Keywords : *Emotional Intelligence, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pastilah hasil belajar (Setyawan & Simbolon, 2018). Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar siswa (Sulastri et al., 2021). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperolehnya secara instan, tetapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu (Praditriani et al., 2019).

Dalam Permendikbud No. 59 tahun 2014 dikatakan bahwa matematika adalah ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia, mendasari perkembangan teknologi modern, berperan dalam berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia (Sidik et al., 2020); (Nursang & Murtafiah, 2018). Oleh karenanya, untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan

dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini dengan memberikan mata pelajaran matematika kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Permendikbud, 2014 : 2) (Azis, 2021).

Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, sekolah mengharapkan proses pembelajaran yang terlaksana dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan yaitu dengan menekankan pada student centered/ siswa aktif, guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran (Anggraini et al., 2022);(Hapsyah et al., 2019).

Dari uraian-uraian di atas, maka jelas bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari, digeluti dan dikuasai dalam bidang pendidikan seperti di sekolah (Asikin et al., 2022). Oleh karena itu pelajaran matematika di sekolah diharapkan dapat dipelajari dengan benar dan tepat dalam proses pembelajaran sehingga manfaat dari matematika benar-benar dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa tersebut (Salmawati, 2022). Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi padahal kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama (Iriana & Armin, 2021);(Novendri et al., 2021).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan mengelolanya menjadi sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang positif (Lasarus & Pratini, 2020).

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi (Syafira et al., 2022). Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari, sebagai contoh : melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak (Feniareny, 2021). Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain (Hasmara, 2022).

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur merupakan hasil belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri seseorang itu terjadi proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Berhasilnya seseorang dalam belajar merupakan gambaran menguasai materi pelajaran yang diberikan (Apriani et al., 2019).

Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes. Hal ini didukung Nasution (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran mencakup

ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati.

Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tiada lain adalah berupa nilai. Menurut Sudjana (Firmansyah, 2015 : 33) "evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain". Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu ada suatu kriteria atau standar tertentu.

Firmansyah (dalam Salmawati, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara berkesinambungan dan tidak statis.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Helma dan Edizon (dalam Gusniwati & Rahmawati, 2019) ada lima faktor yang dikemukakan dalam lembaran penilaian karakteristik peserta didik, yaitu: 1) latar belakang peserta didik, 2) minat peserta didik dalam mempelajari matematika, 3) sikap peserta didik dalam mempelajari matematika, 4) motivasi belajar peserta didik, dan 5) gaya belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut Faktor internal yaitu Faktor kesehatan, Minat, Bakat dan Motivasi. Sedangkan Faktor eksternal yaitu Faktor keluarga, Faktor sekolah dan Faktor masyarakat (Susanto & Untari, 2022).

Kemudian peneliti juga menelaah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2020) dengan berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 14%, sedangkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 29%. Setelah dilakukan analisis data diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dengan hasil r hitung = 16.991 dan dikonsultasikan dengan nilai t tabel = 1.729. Sedangkan pengaruh variabel X (kecerdasan emosi) terhadap variabel Y (motivasi belajar matematika) sebesar 93,8%. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2021) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang ditentukan sebagai sampel. Untuk ini peneliti menyusun angket dengan pernyataan tertutup, dimana jawaban atas pernyataan yang telah disediakan. Pada responden cukup memberikan tanda (V) pada jawaban yang telah disediakan (Siahaan et al., 2021). Pada penelitian ini kuisisioner akan ditujukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan. Dokumentasi adalah sebuah metode atau cara yang digunakan untuk menyediakan bukti-bukti yang akurat. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil (nilai) belajar matematika siswa kelas IV Semester Genap 2021/2022.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus memiliki skala (Hapsyah et al., 2019). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist sehingga responden hanya menjawab dengan cara checklist pada jawaban. Berikut ini tabel alternatif jawaban dan kisi-kisi instrumen angket dari indikator variabel kecerdasan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023. Data kecerdasan emosional didapat dari instrumen berupa angket tertutup yang disebar secara tatap muka dengan kualitas karena valid dan reliabel. Sedangkan hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai rapor siswa yang didapat dari guru bidang studi matematika. Pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

Kecerdasan emosional sebagai X memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu: $Y = 67,924 + 0,161X$. Sehingga diperoleh koefisien regresi sebesar 0,161 atau $0,161 > 0$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,545$ yang dibandingkan dengan t_{tabel} , sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 2,545 > t_{tabel} 2,048$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,188 atau 18,8%, yang berarti bahwa variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variasi kecerdasan emosional sebesar 18,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Dumora (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,021 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,1%. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dan Muhammad Basri (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,229 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 22,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan. Dengan persamaan regresi $Y = 67,924 + 0,161X$. Hasil yang didapat adalah $= 2,545$ dan $= 2,048$ atau $>$ dengan koefisien determinasi sebesar 18,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Apriani, D., Rochaminah, S., & Idris, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 7(1), 28–37.
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v6i2.5053>
- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81–97.
- Feniareny, D. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V Sdn 204 Palembang. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 104–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/indiktika.v3i1.5110>
- Gusniwati, M., & Rahmawati, E. Y. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.418>
- Hapsyah, R., Permana, N., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional siswa smp terhadap kemampuan pemahaman matematik dan pemecahan masalah. *Journal On Education*, 1(3), 119–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.128>
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas Atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/corner.v2i2.235>
- Iriana, A., & Armin, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 1 Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.384>
- Lasarus, L., & Pradini, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Katolik Makale. *Zigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 12–19.
- Mirnawati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Novendri, R., Rustiadi, T., Wahyudi, A., & Darmawan, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang.

- Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 350-â.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/inapes.v2i1.45389>
- Nursang, N., & Murtafiah, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Majene. *PEDAMATH Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(1), 35–42.
- Prafitriani, S., Umanailo, M. C. B., Indrayani, N., Lisaholit, S., & Chamidah, D. (2019). pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 567–580.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6207>
- Salmawati, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Wawotobi. *Berajah Journal*, 2(2), 315–320.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.95>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24.
<https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sidik, F. A., Febriandari, E. I., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 207–224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.580>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165.
- Susanto, D., & Untari, E. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match (MM) dan Two Stay Two Stray (TSTS) ditinjau dari Kecerdasan Emosional (EQ). *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 168–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.201>
- Syafira, B., Saputri, L., Mardiaty, M., & Sitepu, E. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Di Stkip Budidaya Binjai. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 24–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.622>
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138>